

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi dan batasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan masalah, e) Kegunaan hasil penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan istilah dan h) Sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan baik. Pendidikan juga digunakan sebagai landasan dalam bersosial, dengan pendidikan kita dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada disekitar kita.

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹ Pendidikan juga berperan sebagai

¹Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1.

proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.²

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pada dasarnya proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.⁴ Perbuatan dalam pendidikan pasti akan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang tidak mungkin merugikan dan bertentangan dengan kepentingan masyarakat dan peserta didik.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

³*Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2008), hal. 3

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

yang ada pada individu dengan belajar.⁵ Pada intinya tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap setiap individu atau peserta didik.

Dengan belajar peserta didik akan menerima pengetahuan baru dan memahami banyak ilmu serta memahami sesuatu dan berfikir. Melalui proses yang ada selama pembelajaran berlangsung, disitulah akan terjadi suatu pemahaman, pemikiran, serta pengalaman baru yang dapat membuat suatu perubahan. Tentunya dalam belajar didukung oleh adanya tenaga pendidik atau guru yang mampu memfasilitasi proses pemahaman peserta didik, meningkatkan pengembangan kegiatan belajar peserta didik dan mengontrol proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai

⁵Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 13

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal.28

dengan tujuan yang diharapkan.⁷ Pengajaran harus dirancang dengan sistematis dengan mempertimbangkan tahapan berpikir siswa.⁸ Oleh karena itu, selain guru menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁹ Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰ Melalui model pembelajaran guru dapat mempermudah peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, mengekspresikan ide yang dimiliki oleh setiap diri peserta didik.

Pembelajaran yang dikemas berupa guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Padahal jika kita mampu melihat lebih dalam, setiap anak memiliki keterampilan bereksplorasi dalam belajar. Akan lebih baik jika guru dapat mengemas pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.

⁷Anissatul, *Strategi Belajar...*, hal.1

⁸Musrikah, Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.1 No.1, Tahun 2017, hal. 156

⁹Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 99

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 46

Strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Seperti berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk membantu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran berkelompok yang didasarkan kepada perubahan informasi secara sosial antara anggota kelompok dan dengan kelompok lain. Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh yang dimaksud adalah contoh penyajian berupa gambar yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Dengan cara ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

Model pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif, serta menariknya penggunaan gambar dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

¹¹Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 97

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan.¹² Dengan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik maka akan meningkatkan hasil belajar dari setiap individu peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung. Hal ini dikarenakan di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran yang variatif ataupun inovatif, guru lebih sering melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam kelas sering kali monoton.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits cenderung berkaitan dengan ayat-ayat dan hadits, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, kiranya peneliti berasumsi model yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Examples***

¹²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 223

Non Examples Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memahami materi yang diberikan.
- b. Kurangnya pemahaman materi oleh peserta didik sehingga pembelajaran belum berjalan dengan efektif.
- c. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 36 siswa di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil nilai pemberian instrument soal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian kuantitatif ini dapat dirumuskan sbagai berikut adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?

D. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dilakukan tindakan persiapan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk efektifitas pembelajaran di kelas misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

c. Bagi peserta didik

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari serta dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal dimasa yang akan datang.

d. Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peniliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat mengembangkan dengan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹³ Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a), berbunyi:
 - a. Ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0), berbunyi:
 - a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

¹³ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.¹⁴

b. Hasil Belajar

Hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.¹⁵

¹⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

c. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Pembelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan kemampuan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.¹⁶

2. Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kajian Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 2-3

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang tinjauan model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran *Examples Non Examples*, hasil belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, populasi, sampling, dan sampel, teknis pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan biografi penulis yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.